

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Agama mengajarkan manusia agar selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Itulah sebabnya manusia memerlukan pendidikan agama untuk menuntun ibadahnya. Perkembangan agama sejak usia dini, peserta didik memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana pohon yang memerlukan air dan pupuk. Pengajaran diadakan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar atau metode pendidikan, penekanannya terletak pada proses belajar, bukan apa yang dipelajari. Gaya belajar atau metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran sangatlah menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individu atau sosial peserta didik dan pendidikan itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan. metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut, metode itu sendiri mampu berfungsi memberikan kemudahan dalam proses pendidikan.

Menurut Zakiyah Deradjat, dkk. dalam buku yang berjudul *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* karangan Mahyuddin Barni, menyebutkan bahwa metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.¹ Sebagai proses interaksi dan komunikasi, metode mengajar harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi peserta didik. Proses ini

¹Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma), 2011, 79.

dapat mendorong dan menggerakkan anak ke arah perkembangan pribadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, yang antara lain meliputi perkembangan didalam sikap dan nilai hidup, perkembangan dalam menentukan pilihan, perkembangan kemampuan memecahkan masalah, perkembangan kreatifitas, disiplin, kemauan kerja keras, sikap jujur, rapi dan mempunyai harga diri, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, serta mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Adapun metode cerita islami merupakan cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita peserta didik dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang syarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits menepis *image* adanya kisah bohong, karena islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin keshahihan dan keabsahannya.³

Tulisan ini dilandasi oleh firman Allah yang mengisyaratkan bahwa sebenarnya pada kisah-kisah teladan pada rasul dan nabi merupakan contoh yang sangat baik untuk ditiru oleh semua generasi, dan merupakan cerminan yang patut untuk mendapat perhatian yang serius bagi para orang tua dan para pendidik unruk dapat mendidik anak didiknya menjadi seperti apa yang dicitacitakan islam menuju generasi insan kamil, seperti yang telah disebutkan dalam firman Allah pada Q.S. Yusuf/12: 111.

²Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, 170.

³Syahraini Tambak, "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, (2016), diakses pada 3 Desember 2019, <http://www>

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِ الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى
 وَلَكِنْ تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
 يُؤْمِنُونَ (١١١)

Artinya :”Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”⁴

Dari sinilah peneliti sangat tertarik untuk meneliti dalam penerapan metode cerita islami dalam sarana mengembangkan potensi baik dalam segi mental maupun spiritual yang mantap dan bertaqwa. Dalam hal ini, mendidik dan mengajar peserta didik dengan memberi contoh lebih efektif daripada menasihatnya. Secara tersirat dongeng atau cerita adalah wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada peserta didik melalui tokoh cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi peserta didik. Peserta didik akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan yang buruk. Dengan cerita, seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlaq dan figur seorang muslim yang baik dan pantas diteladani. Dengan demikian, bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan akhlaq seorang anak. Maka dari itu, penulis memfokuskan penelitian pelaksanaan metode cerita islami pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran yang menyuguhkan beberapa materi pelajaran yang berkenaan dengan akhlaq atau moral keagamaan peserta didik. Yang dimaksud moral keagamaan disini merupakan perilaku yang mencerminkan peserta didik taat kepada aturan agama, dengan usaha

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara), 2002, 248.

pembiasaan dan arahan dari pendidik dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Darun Najah Ngeplak Pati, secara cermat dan konsisten guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah tersebut menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif. Salah satunya adalah metode cerita islami. Metode ini lebih sering digunakan dalam penyampaian materi, para peserta didik sangat antusias mendengarkan dengan seksama.⁵

Peneliti menjadi tertarik setelah melihat kenyataan yang ada di lapangan tersebut. Peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian tentang metode cerita islami pada mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan moral keagamaan peserta didik. Sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian ini di MTs Darun Najah Ngeplak Pati, dan penelitian ini berjudul **“Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Darun Najah Ngeplak Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, fokus masalah tersebut yaitu :

1. Implementasi metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran aqidah akhlaq, guru pengganti mata pelajaran aqidah akhlaq, dan kelas VIII MTs Darun Najah Ngeplak Pati.
2. Moral keagamaan disini adalah nilai atau norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang berdasarkan agama yang dianut, yang mana sikap tersebut dapat melekat pada masing-masing pribadi peserta didik yang

⁵ Hasil Observasi Pra Penelitian di MTs Darun Najah Ngeplak Pati Pada Tanggal 1 Oktober 2020.

diakibatkan oleh implementasi dari metode cerita islami pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Darun Najah Ngemplak Pati.
2. Apa saja bentuk moral keagamaan yang ditanamkan kepada peserta didik di MTs Darun Najah Ngemplak Pati?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode cerita islamidalam menanamkan moral keagamaan peserta didik di MTs Darun Najah Ngemplak Pati?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Darun Najah Ngemplak Pati.
2. Mendeskripsikan moral keagamaan yang ditanamkan kepada peserta didik di MTs Darun Najah Ngemplak Pati.
3. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan moral keagamaan peserta didik di MTs Darun Najah Ngemplak Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dalam bahasan ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang implementasi metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlaq,

sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pendidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Implementasi metode cerita islami dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq, dan untuk mencetak generasi peserta didik yang bermoral dan berakhlaq mulia.

b. Bagi guru

Metode cerita islami dapat menjadi acuan alternatif bagi guru dalam meningkatkan moral keagamaan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlaq dan dapat mencetak kepribadian guru yang berakhlaq mulia agar dapat ditiru oleh peserta didik. Implementasi metode cerita islami ini memunculkan sikap yang bermoral keagamaan tinggi sehingga menciptakan pribadi yang berakhlaqul karimah.

c. Bagi sekolah

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap setiap usaha guru, mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas motivasi pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan moral keagamaan peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar

singkatan, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan berupa sub bab kajian teori mengenai judul *pertama* tentang metode cerita islami, terdiri dari pengertian metode cerita islami, teknik dan jenis cerita islami, manfaat metode cerita islami, kelebihan dan kekurangan metode cerita islami, langkah-langkah pelaksanaan metode cerita islami. Bab *kedua* tentang moral keagamaan, terdiri dari pengertian moral keagamaan, timbulnya moral keagamaan pada anak, bentuk-bentuk moral keagamaan. Bab *ketiga* tentang mata pelajaran aqidah akhlaq, terdiri dari pengertian mata pelajaran aqidah akhlaq, ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlaq, tujuan dan fungsi pembelajaran aqidah akhlaq. Bab *keempat* tentang hasil penelitian terdahulu. Bab *kelima* tentang kerangka berfikir. Bab *keenam* membahas tentang pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini penulis membahas di skripsi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis membahas di skripsi gambaran obyek penelitian dan deskripsi data penelitian. Analisis data penelitian,

dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Simpulan dan saran. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi olah data analisis dan daftar riwayat hidup peneliti.

